

UPAYA PENCATATAN, INVENTARISASI, DAN KATALOGISASI NASKAH SUNDA

Undang Ahmad Darsa¹, Rangga Saptiya Mohamad Permana²
dan Aswina Siti Maulidyawati³

¹Program Studi Sastra Sunda, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung

³Universitas Perjuangan Tasikmalaya

E-mail: undang.a.darsa@unpad.ac.id; astia.kirei@gmail.com

ABSTRAK. Artikel ini dimaksudkan menyajikan sepintas tentang pengalaman penyusunan salah satu katalog yang dapat dikatakan baru untuk khazanah pernaskahan Nusantara, yakni berjudul *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga, Seri 5a*. Beberapa hal yang dapat dikemukakan terutama terfokus pada sekitar proses penggarapan di lapangan, menyangkut upaya pendeskripsian naskah-naskah pada koleksi perseorangan maupun kelembagaan pesantren dan lembaga adat tradisional di lapangan kemudian langsung diproses melalui pemotretan dengan alat mikrofilm.

Kata kunci: Katalog Naskah; Naskah Nusantara; Naskah Sunda; Mikrofilm

ABSTRACT. his article is intended to provide a glimpse of the experience of compiling one of the catalogs that can be said to be new for the archipelago's text, namely the *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga, Seri 5a*. Some things that can be put forward are mainly focused on the cultivation process in the field, concerning efforts to describe the manuscripts in individual collections as well as in pesantren institutions and traditional custom institutions in the field, which are then directly processed through shooting with microfilm tools.

Keywords: Manuscript Catalog; Archipelago Manuscripts; Sundanese Manuscripts; Microfilm

PENDAHULUAN

Upaya pencatatan dan inventarisasi terhadap naskah-naskah Nusantara yang berasal dari khazanah pernaskahan Sunda (Jawa Barat) ke dalam buku-buku katalog sudah dilakukan sejak menjelang akhir abad ke-19 Masehi. Buku-buku katalog naskah Sunda tersebut ada yang diterbitkan bersama naskah-naskah dari daerah lain, seperti dengan naskah-naskah Jawa, Melayu, Bali, Sasak, selain yang secara khusus memuat daftar naskah Sunda. Beberapa katalog yang dimaksud disusun, baik oleh perseorangan maupun oleh sebuah kelompok/tim, yakni: (1) Juynboll, H.H. (1899), *Katalogus van Maleische en Soendaneesche Handschriften der Leidsche Universiteits Bibliotheek*. Leiden: E.J. Brill; dan (1912), *Suplement op den Catalogus van de Soendaneesche Handschriften en Catalogus van de Balineesche en Sasakche Handschriften der Leidsche Universiteits Bibliotheek*. Leiden: E.J. Brill; (2) Kern, R.A. (t.t.), *Catalogus der Soendanese Handschriften van Snouck Hurgronje*. Tersimpan di bagian koleksi naskah kamar Oosterse Handschriften, UBL Negeri Belanda dalam bentuk 2 bundel kartu dan dalam bentuk naskah (Lor. 8923/Mal.3366); (3) Sastrahadiprawira, R. Memed (t.t.) *Katalogus Naskah-naskah Sunda di Museum Nasional Jakarta* (dalam bahasa Belanda); (4) Poerbatjaraka, R. Ng. (1933), "Lijst der Javaansche Handschriften" *Jaarboek KBG*. Bandoeng: Ac Nix & Co; (4) *Collection of Sundanese Manuscripts in the National Library of Australia*. Ms 1973. Canberra; Manuscripts Section, Library of Australia; (5)

Pigeaud, Th.G.Th. (1967, 1968, 1970), *Literature of Java I-II-III*. KITLV. The Hague: Martinus Nijhoff; (6) Jusuf, Jumsari (t.t.), *Katalogus Naskah-naskah Sunda di Museum Pusat*. Jakarta; (7) Sutaarga, Moh. Amir, dkk. (1973), *Katalogus Koleksi Naskah Kitab Babad Museum Pusat*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional, Dirjen Kebudayaan, Depdikbud; (8) Ricklefs, M.C. & P. Voorhoeve (1977), *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogus of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Oriental Bibliographies Vol.5. London: Oxford University; (9) Naersen, F.H. van et al. (1977), *Catalogue of Indonesian Manuscripts*. Part 2. Copenhagen: The Royal Library; (10) Ekadjati, Edi S. dkk. (1980), *Naskah Sunda Lama*. Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional. Bandung; (1981), *Naskah Sunda Lama Kelompok Cerita*. Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional. Bandung; (1982), *Naskah Sunda Lama Kelompok Babad*. Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional. Bandung; (1983), *Naskah Sunda Lama di Daerah Kotamadya dan Kabupaten Bandung*. Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional. Bandung; dan (1988), *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan*. Bandung: Kerjasama Lembaga Penelitian Unpad dengan The Toyota Foundation; (11) Tim Fakultas Sastra Unpad (1982), *Naskah-naskah Kuna Yang Bersifat Keagamaan di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*.

Laporan Penelitian. Bandung: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Universitas Padjadjaran; dan (12) Tessier, Viviane Sukanda et al. (1990), *Katalog Raison Naskah Jawa Barat I: Naskah Islam*. Bandung-Jakarta: Kerjasama EFEO dengan Puslit Arkenas.

Berdasarkan buku-buku katalog tersebut boleh dikatakan bahwa yang memuat daftar naskah Sunda (Jawa Barat) cukup lengkap ialah *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan* disingkat NSIP (Ekadjati dkk., 1988), mengingat selain mencatat naskah-naskah dalam koleksi resmi dari dalam dan luar negeri, juga telah dilengkapi catatan naskah-naskah dari sekitar 17 kabupaten/kotamadya di Jawa Barat. Jumlah naskah yang tercatat dalam katalog tersebut mencapai 1904 buah. Keberadaan buku *Katalog Raison Naskah Jawa Barat I: Naskah Islam* disingkat KRNJB (Tessier et al., 1990) telah memberi gambaran baru yang cukup menggembirakan dalam peta permasyarakatan Sunda yang tersebar di kalangan masyarakat Jawa Barat, walaupun secara kuantitatif masih sedikit berada di bawah buku katalog NSIP. Buku KRNJB mencatat sekitar 955 buah naskah yang berasal dari koleksi masyarakat yang berada di sekitar 8 kabupaten/kotamadya di Jawa Barat. Sebagian besar naskah yang berasal dari wilayah Bandung.

METODE

Objek dan sumber data berupa khazanah permasyarakatan Sunda yang tersimpan dalam koleksi perseorangan maupun kelembagaan pesantren dan lembaga adat tradisional. Metode filologis terfokus pada aspek kodikologi secara deskriptif yang digunakan dalam penelitian di lapangan guna mengolah identitas naskah-naskah Sunda. Pencatatan dan pendokumentasian lebih didasarkan atas pertimbangan waktu yang tersedia ketika tim berada di lapangan. Pola pendeskripsian naskah disajikan berdasarkan konsep yang pernah disarankan oleh Dr. T.E. Behrend (1990) dengan sedikit modifikasi sesuai dengan karakteristik naskah-naskah Jawa Barat. Garis besar pola pendeskripsian yang dimaksud meliputi: keterangan fisik, data penyusunan teks asli, data penyalinan naskah, keterangan umum, asal naskah, pemilik naskah, data pencatat, serta keterangan teknis yang berkaitan dengan proses pendokumentasian ke dalam mikrofilm. Judul naskah diberi kesan menonjol dengan huruf cetak tebal. Perlu pula dikemukakan bahwa ada sebagian naskah yang untuk setiap aspeknya tidak terdeskripsikan secara mendetail. Hal ini disebabkan, antara lain kondisi naskah yang tingkat kerusakannya sangat parah, sementara waktu yang tersedia di lapangan sangat terbatas dan pada saat yang hampir bersamaan harus

segera berada di tempat lain guna memenuhi janji yang telah disepakati dengan pemilik naskah yang lainnya. Kadang-kadang muncul kendala teknis di luar dugaan semula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah-naskah yang tercatat dan terdokumentasikan dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga, Seri 5a* yang terbit sekarang ini merupakan sebagian dari hasil kerja lapangan sebuah tim Unpad yang diketuai Prof. Dr. H. Edi S. Ekadjati tahun 1990/1991. Pencatatan naskah-naskah dilakukan, baik di tempat koleksi resmi (pemerintah dan badan swasta) maupun yang masih tersebar di kalangan masyarakat Jawa Barat (yang saat ke dalamnya itu masih termasuk wilayah Banten sekarang) yang senantiasa diikuti dengan upaya pendokumentasian ke dalam bentuk mikrofilm. Hasil yang diperoleh selama kegiatan itu mencapai 50 rol film, dan setiap rol film isinya berkisar antara 40 hingga 50 buah naskah. Apabila dirata-ratakan untuk setiap rol film memuat 45 buah naskah, maka naskah yang berhasil didokumentasikan kira-kira mencapai (50 rol X 45 naskah =) 2250 naskah.

Naskah-naskah yang telah bernomor kode, seperti yang berada di EFEO Bandung, Museum Sri Baduga, dan Museum Geusan Ulun kodifikasinya mengikuti yang telah berlaku di masing-masing tempat itu, termasuk juga yang berada di Keraton Kasepuhan Cirebon meskipun itu hanya sebagian naskah yang bernomor kode. Adapun naskah-naskah yang tidak bernomor kode, umumnya yang mampir ke Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Unpad (Puslitmasbud, lembaga ini sekarang sudah tidak ada) dibiarkan apa adanya.

Adapun pencatatan naskah yang diterbitkan melalui buku katalog tersebut baru mencapai sekitar 1350 buah naskah, yakni seluruh naskah yang terdokumentasikan ke dalam rol 1 hingga rol 30 atau baru mencapai 60 %. Proses pencatatan dan pendokumentasian naskah, khususnya yang tertuang dalam buku *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga, Seri 5a* ini boleh dikatakan dilakukan di “lima tempat koleksi naskah”, yaitu: Museum Negeri Jawa Barat Sri Baduga, Museum Pangeran Geusan Ulun Sumedang, Keraton Kasepuhan Cirebon, Pusat EFEO Bandung, Museum Banten Lama, dan Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Unpad. Namun demikian, tidak tertutup adanya naskah dari perseorangan yang tergabungkan di sini dan dapat dianggap termasuk ke dalam tempat koleksi naskah yang disebut terakhir.

Perlu pula dikemukakan bahwa naskah-naskah yang berasal dari Pusat EFEO Bandung,

pendokumentasiannya terdapat pada nomor rol film 11 hingga rol film 32 ditambah 5 buah naskah yang nyebrang pada nomor rol film 33 bagian awal. Dengan demikian, ada dua rol film lebih yang memuat naskah-naskah EFEO Bandung belum terikutsertakan pada terbitan buku katalog seri ini.



Gambar 1. Salah satu bangunan Pondok Pesantren (Dok. UAD)



Gambar 2. Pustaka Pesantren: al-Quran tulisan tangan (dok.UAD)

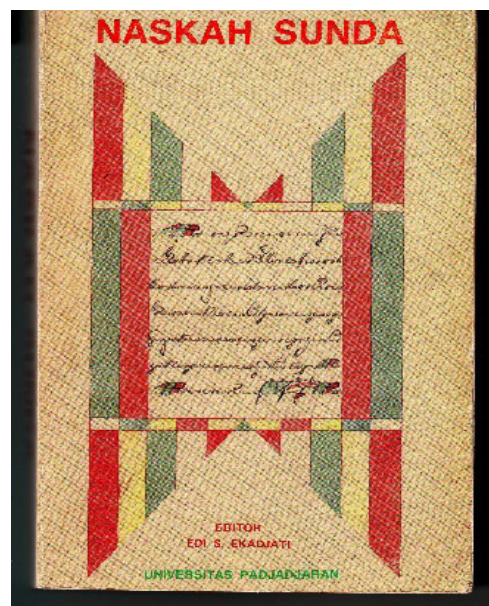
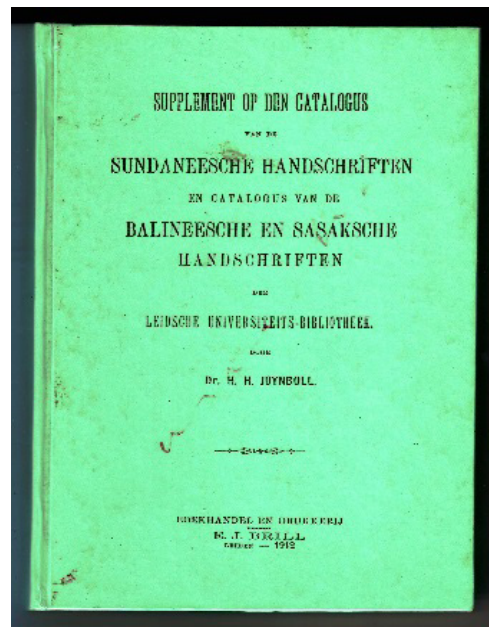


Gambar 3. Pembuatan Mikrofilm Naskah Sunda (dok UAD'98)

Keanekaragaman komponen naskah juga merupakan kekhasan naskah-naskah Sunda (Jawa Barat), mulai dari aspek bahan, aksara, bahasa, serta ciri-ciri luar setiap naskah. Dalam hal bahan yang digunakan ada yang terbuat dari: kertas pabrik lokal, dan import (polos dan bercap air); daun (lontar, nipah, kelapa); kulit (binatang serta pohon saeh yang biasa dinamakan daluang); dan alat tulis

(pisau *pangot*, *harupat*, *paku andam*, serta tinta lokal dan import). Mengenai aksara yang digunakan terdiri atas aksara: Sunda (Kuno), Jawa, Cacaran, Pegon, dan Latin. Bahasa yang digunakannya pun bukan cuma bahasa Sunda (Kuno), melainkan ada bahasa Jawa (Kuno) dan Melayu. Ciri-ciri luar juga turut mewarnai keragaman naskah yang antara lain meliputi benang pengikat lembar halaman naskah berupa benang halus dan tali (*lulub* 'serat kulit pohon waru' serta *areuy* 'batang tumbuhan rambat'); juga yang menggunakan *kuras* 'bundelan kecil', *paginasi* 'penanda halaman dengan kata', serta *regula* 'garis-garis membayang tak berwarna'.

Mengenai keanekaragaman kandungan teks turut mempengaruhi wujud penyajian teks dengan sarana ungkapan bahasa campuran dan ditulis dalam aksara yang berbeda. Penyajian teks ada yang berupa puisi (bermetrum *pupuh*), prosa, campuran keduanya, bahkan berupa silsilah dalam bentuk diagram pohon yang cukup menyita lembar halaman begitu banyak.





SIMPULAN

Salah satu sumber informasi kebudayaan yang sangat penting dalam upaya lebih meningkatkan perwujudan kesatuan budaya nasional adalah tradisi tulis kaum intelektual masa lampau, khususnya yang berupa naskah-naskah lama. Berkat adanya tradisi tulis itu berbagai gagasan dan pikiran mengenai kehidupan kemasyarakatan generasi masa lalu akhirnya sampai pula kepada generasi masa kini untuk dapat dibaca dan dipahami. Terbitnya buku *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga, Seri 5a* ini akan sangat bermanfaat sehingga dapat mempermudah para peneliti dalam melakukan studi pengungkapan kearifan lokal bangsa kita, baik berkaitan dengan *local genius* maupun *local wisdom* atas naskah-naskah Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekadjati, Edi S. dkk. 1988. *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan*. Bandung: Kerjasama Lembaga Penelitian Unpad dengan The Toyota Foundation.
- Jusuf, Jumsari. t.t. *Katalogus Naskah-naskah Sunda di Museum Pusat*. Jakarta.
- Juynboll, H.H. 1899. *Katalogus van Maleische en Soendaneesche Handschriften der Leidsche Universiteits Bibliotheek*. Leiden: E.J. Brill.

- , 1912 *Suplement op den Catalogus van de Soendaneesche Handschriften en Catalogus van de Balineesche en Sasakche Handschriften der Leidsche Universiteits Bibliotheek*. Leiden: E.J. Brill.
- Kern, R.A. t.t. *Catalogus der Soendaneese Handschriften van Snouck Hurgronje*. Leiden: Universiteit Bibliotheek Leiden.
- Naersen, F.H. van et al. 1977/ *Catalogue of Indonesian Manuscripts*. Part 2. Copenhagen: The Royal Library.
- n.n. t.t. *Collection of Sundanese Manuscripts in the National Library of Australia*. Ms 1973. Canberra; Manuscripts Section, Library of Australia.
- Pigeaud, Th.G.Th. 1967, 1968, 1970. *Literature of Java I-II-III*. KITLV. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Poerbatjaraka, R. Ng. 1933. "Lijst der Javaansche Handschriften" *Jaarboek KBG*. Bandoeng: Ac Nix & Co.
- Ricklefs, M.C. & P. Voorhoeve. 1977. *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Oriental Bibliographies Vol.5. London: Oxford University.
- Sastrahadiprawira, R. Memed. t.t. *Katalogus Naskah-naskah Sunda di Museum Nasional Jakarta*.
- Sutaarga, Moh. Amir, dkk. 1973. *Katalogus Koleksi Naskah Kitab Babad Museum Pusat*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional, Dirjen Kebudayaan, Depdikbud.
- Tessier, Viviane Sukanda et al. 1990. *Katalog Raisone Naskah Jawa Barat I: Naskah Islam*. Bandung-Jakarta: Kerjasama EFEO dengan Puslit Arkenas.
- Tim Fakultas Sastra Unpad. 1982. *Naskah-naskah Kuna Yang Bersifat Keagamaan di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*. Laporan Penelitian. Bandung: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Universitas Padjadjaran.